

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan metodis yang dilakukan agar manusia memahami kedudukannya sehingga mereka dapat mengolah diri menjadi individu yang ikhlas, setia, terdidik dan siap bekerja bagaimana mereka dapat memaknai pelajaran yang ketat.¹ Mengingat Peraturan Sistem Persekolahan Nomor 19 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu karya sadar untuk mengajarkan eksistensi negara dalam membina kemampuan seseorang untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan, bersemangat, berkepribadian terhormat, kokoh, terpelajar, imajinatif, bebas, dan menjadi tanggung jawab penduduk itu sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dengan sengaja melakukan pengarahan, pendidikan atau penyusunan program untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik secara moral, akademis, dekat dengan rumah, sosial dan sudut pandang motoriknya.² Sebagai landasan pendidikan, sekolah merupakan salah satu unsur penentu dalam peningkatan karakter peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan bertindak. Sekolah berperan sebagai sebuah keluarga, sedangkan instruktur berperan sebagai wali.

¹Mamduh 'Amali, *et Al.* "Model Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Santri Manula pada Majelis Ta'lim Raudlatul Jannah Di Dukuh Matsari Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu". *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), (2020), 41. <https://core.ac.uk/download/pdf/287228772.pdf>

² Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 30.

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah sekolah sebagai suatu upaya yang dirancang untuk merencanakan siswa agar sadar, memahami, menghayati, menerima, berbakti dan mempunyai pribadi yang terhormat dalam mengamalkan pelajaran agama Islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui pengarahannya, mendidik, mempersiapkan dan mengalami.³ Pendidikan agama Islam adalah suatu proses memahami pelajaran Islam melalui pengalaman pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak. Untuk mewujudkan hal ini, anda harus diarahkan oleh seseorang yang dapat membimbing Anda agar tidak menyimpang dari jalan Islam.

Pihak sekolah memberikan kemudahan fasilitas bagi siswa sebagai solusi terhadap kedisiplinan beribadah siswa melalui kolaborasi antar pihak sekolah yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah usaha bersama antar kelompok untuk mencapai suatu tujuan.⁴ kolaborasi adalah kerjasama mengurus usaha bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang ideal. Ini adalah siklus pengumpulan yang mencakup pemisahan tugas, setiap individu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.⁵

Mengenai pentingnya pendidikan agama Islam, waka kesiswaan dan pendidik sekolah agama Islam memiliki peran penting terhadap kedisiplinan

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 201.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 66.

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 156.

beribadah siswa. Seorang waka kesiswaan adalah seorang adminsator yang diberi tanggung jawab mengenai bidang kegiatan siswa di sekolah mengenai pengarahan dan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶ Sebagai kepala sekolah, memang perlu memahami bahwa tujuan utama sekolah adalah untuk memberikan program-program yang disusun berdasarkan kebutuhan pendidikan, individual, dan minat siswa.⁷

Upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru pendidikan PAI. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan informasi, kemampuan mengajar dan pengalaman agama Islam kepada siswa.⁸ Sebagaimana peran guru PAI adalah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, dan memberikan kritik.⁹ Sebagai pendidik PAI perlu anda ketahui bahwa Islam dilaksanakan melalui gotong royong dan belajar untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Dari proses perkumpulan pendidikan dan pembelajaran diyakini dapat kita rasakan perubahan pada diri siswa, khususnya kesadaran beragama.

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang terjadi dan dibingkai melalui berbagai cara berperilaku yang menunjukkan sisi baik dari ketaatan, konsistensi, ketabahan, rutinitas dan disiplin. terhadap melaksanakan perintah

⁶ Abdul Kafi Munajat, Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 3 Malang, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013). 13.

⁷ Ibid, 15.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 100.

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2013), 22.

Allah SWT. Disiplin beribadah dapat membuat seseorang mengetahui dan mengenali hal-hal yang harus diselesaikan, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan karena itu adalah hal-hal yang tidak boleh dilakukan.¹⁰ Upaya untuk menanamkan nilai disiplin beribadah di sekolah mencakup dampak yang ditargetkan pada siswa untuk membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan alami. Selain itu, kedisiplinan juga merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa dalam belajar menjalani hidup dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif, yang bermanfaat bagi dirinya dan juga keadaannya saat ini.¹¹

Perkembangan Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa dimulai dari pubertas ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Secara istilah, pubertas adalah proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi. Dalam masa remaja terjadi perubahan pada aspek biologis, psikologis, dan social.¹²

SMA Wachid Hasyim adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan perbedaan latar belakang siswa mulai dari keluarga, lingkungan, dan teman sebayanya sehingga siswa memiliki karakter dan sikap berbeda. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa saat di sekolah karena

¹⁰ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta : PT Prenhallindo, 2002), 90.

¹¹ Ono Sutra, "Problematika Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu," Tesis (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri, 2019), 7.

¹² Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 77.

lokasi sekolah terletak di lingkungan masyarakat umum. SMA Wachid Hasyim Pamekasan melaksanakan upaya-upaya di sekolah terhadap disiplin beribadah siswa yang dapat mempengaruhi dan diperlukan siswa supaya siswa mempunyai akhlakul karimah sehingga dilakukan adanya kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat berada di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, SMA Wachid Hasyim Pamekasan melaksanakan kolaborasi dengan guru PAI melalui penerapan sholat dzuhur berjamaah di sekolah dengan adanya jadwal gantian tiap masing-masing kelas. Setelah itu, diadakan berdzikir dan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Adanya penerapan ini bertujuan untuk menciptakan siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat serta taat kepada Allah SWT dan menjadi kebiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah.¹³ Hal serupa disampaikan oleh guru PAI berkaitan dilaksanakan sholat berjamaah khususnya pada sholat dzuhur dengan disediakan musholla di sekolah bertujuan meningkatkan disiplin beribadah siswa khususnya mendekatkan diri kepada Allah. Kolaborasi ini dalam pelaksanaannya dilakukan bukan hanya dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saja, tetapi juga dengan semua pihak guru mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.¹⁴

¹³ Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan *SMA Wachid Hasyim Pamekasan*, Wawancara Langsung, (10 Juni 2023 Jam 09.40 WIB di ruangan guru).

¹⁴ *Guru PAI SMA Wachid Hasyim Pamekasan*, Wawancara Langsung, (10 Juni 2023 Jam 09.20 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kolaborasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan Guru PAI terhadap Disiplin Beribadah Siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis atau Ilmiah

Manfaat penelitian ini berisi diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di sekolah.

2. Secara Praktis/Sosial

Manfaat penelitian praktis berguna memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan serta sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di sekolah.

b. Bagi Mahasiswa PAI

Dapat memberikan informasi dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, serta memperluas wawasan pembaca mengenai kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di sekolah.

c. Bagi Guru di SMA Wachid Hasyim Pamekasan

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pengetahuan serta wawasan terhadap kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa bagi semua guru di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

d. Bagi Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Wachid Hasyim Pamekasan

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pengetahuan dan pengembangan terhadap kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa bagi semua guru di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman atau kesalahan penafsiran pembaca, sehingga peneliti perlu memberikan

penjelasannya mengenai kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa sebagai berikut :

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah upaya bersama antara orang-orang atau antar kelompok yang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁵ Kolaborasi adalah upaya bersama, membantu satu sama lain, gabungan anggota yang diselesaikan melalui tugas untuk mencapai visi dan misi yang sama..¹⁶ Dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan orang yang membantu tugas kunci sebagai fasilitator dan merupakan orang kedua yang memegang kendali setelah kepala sekolah dan pengembangan mahasiswa.¹⁷ Seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai tugas mengawasi organisasi yang berkaitan dengan siswa, mulai dari awal masuknya siswa hingga keluarnya siswa dari suatu

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 66.

¹⁶ Rita Ayu Ningrum, Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di Smp Negeri 8 Jember, *Skripsi*. (Jember : Institut Agama Islam Negeri, 2021), 15.

¹⁷ Abdul Kafi Munajat, Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 3 Malang, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013). 13.

lembaga sekolah serta tata tertib cinta siswa di Sekolah Menengah Wachid Hasyim Pamekasan.¹⁸

3. Guru PAI

Guru PAI adalah seseorang yang mempunyai ilmu agama Islam yang dialihkan dengan cara mendidik, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan akhlak siswa agar sesuai dengan hukum Islam, membawa kebahagiaan di dunia dan kehidupan setelah kematian.¹⁹ Dengan demikian, pendidik PAI yang mengajarkan mata pelajaran mengenai agama Islam terhadap disiplin beribadah siswa sekaligus mendampingi siswa dalam pelaksanaannya.

4. Disiplin Beribadah

Disiplin merupakan hal yang sangat penting diterapkan siswa di sekolah. Disiplin merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan dan menyebabkan seseorang menjadi lebih baik. Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah persiapan mental dan karakter untuk tunduk pada pedoman, ketaatan dan aturan yang ada.²⁰ Disiplin beribadah merupakan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dimana sekolah juga terdapat mata pelajaran PAI yang tidak hanya teori tetapi juga prakteknya. Siswa harus

¹⁸ Ibid, 15.

¹⁹ Nur Intan Dwi Yanti, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Palu, *Skripsi*, (Palu : Institut Agama Islam Negeri, 2020), 14.

²⁰ Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka Amani), 84.

melaksanakan kebiasaan-kebiasaan seperti sholat, mengaji, dan berdzikir.

Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah siswa, dimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan siswa di sekolah serta guru PAI yang mengajarkan dan membimbing sekaligus mendampingi siswa dalam pelaksanaannya sehingga siswa dapat disiplin beribadah melaksanakan sholat dan dapat menjadi individu yang taat, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla yang berlokasi di dalam lingkungan sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti untuk mengetahui proses dan hasil dari penelitian terdahulu mengenai kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. Adapun penelitian yang membahas tema sejenis antara lain :

1. Ovie Pertiwi dengan judul “Kolaborasi Guru PAI dengan Guru BK dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

(1) Bentuk pelaksanaan upaya bersama antara pendidik PAI dan pendidik BK dalam pemajuan akhlak adalah dengan berbagi kewajiban tertentu, misalnya pendidik PAI memberikan materi akhlak di kelas, sedangkan penyuluh BK yang menangani. penggunaan etika di luar wali kelas; (2) Strategi yang diterapkan adalah menyikapi, menyesuaikan, pendekatan dan model; juga (3) Unsur pendukungnya adalah tersedianya buku materi peningkatan moral, kesamaan visi dan misi, serta bantuan penuh dari pihak sekolah. Unsur-unsur yang menonjol adalah tidak mempunyai ruangan yang unik, teknik yang kontras, dan miss korespondens.²¹

Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang kolaborasi antar guru. Sedangkan perbedaannya yaitu a) penulis melakukan penelitian kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah, sedangkan pada penelitian Ovie Pertiwi tentang kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam Pembinaan Akhlak; dan (2) sumber data penulis yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan, sedangkan penelitian Ovie Pertiwi yaitu Peserta Didik Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

2. Ardi Wahyu Saputra dengan judul “Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan

²¹ Ovie Pertiwi, Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Mungkid”. Hasil penelitian Ardi Wahyu Saputra menunjukkan bahwa jenis upaya terkoordinasi yang dilakukan dengan mengarahkan dan membimbing para pendidik dengan ditunjuk oleh kepala usaha siswa dalam penyelesaian permasalahan disiplin siswa di SMAN 1 Kota Mungkid terdiri dari 2 jenis kerjasama yaitu struktur usaha yang tepat dan struktur bisnis kasual. Bentuk usaha formal adalah mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan arah terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar. Sementara itu, jenis bisnis kasual mencakup bimbingan individu, pengarahan kelompok, nasihat, nasihat, pelatihan, program buku individu pelajar, dan proyek disipliner.²²

Adapun persamaannya yaitu tentang kolaborasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru. Perbedaannya yaitu a) penulis melakukan penelitian kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa, sedangkan penelitian Ardi Wahyu Saputra tentang kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru BK dalam mengatasi kedisiplinan siswa; dan (2) sumber data penulis yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan, sedangkan penelitian Ardi Wahyu Saputra yaitu siswa di SMAN 1 Kota Mungkid.

²² Ardi Wahyu Saputra, Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Mungkid”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

3. Kafi Munajat dengan judul “Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 3 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) latihan ekstrakurikuler yang ketat di SMKN 3 Malang seperti doa kumpul siang, doa sore bergantian di kelas, membaca surat yasin di jumat pagi, persiapan sholawat al banjari, mengadakan lomba pemahaman Al-Quran dan lomba bincang-bincang ketat, bantuan sosial, pembayaran gelandangan, pertemuan khusus yang ketat, dan perayaan hari raya Islam; (2) tugas kepala perwakilan usaha siswa, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler ketat di SMKN 3 Malang, adalah memberikan arahan, kursus, pemantapan, peningkatan, sikap mental, perilaku serta minat, kemampuan dan kesanggupan siswa; (3) Unsur pencegah antara lain timbul dari paksaan individu yang mengambil peran aktif dalam setiap gerak ekstrakurikuler ketat karena individu mengikuti latihan pedagang kaki lima, terjadi keikutsertaan di bawah ideal dan hambatan dari pelatih khususnya dalam shalawat al banjari. ; serta (4) Jawaban atas kendala-kendala yang dihadapi oleh penanggung jawab atas kesulitan siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler ketat dengan cara bekerja sama satu sama lain di kemudian hari, termasuk mengatur jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler ketat dengan sukses dan mendapatkan pelatih yang berpengalaman.²³

²³ Abdul Kafi Munajat, Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 3 Malang, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).

Adapun persamaannya yaitu tentang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu a) penulis melakukan penelitian tentang kolaborasi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru PAI terhadap disiplin beribadah siswa, sedangkan pada penelitian Abdul Kafi Munajat tentang peran wakasek bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; dan (2) sumber data yang digunakan penulis yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMA Wachid Hasyim Pamekasan, sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian Abdul Kafi Munajat yaitu siswa.